DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofan, Jauhari Ahmad & Elisah Tatik. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Anas, Luqman. 2010. *Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Kemuninglor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2010*. Jember: STAIN Jember Press

Arif, Samsul. 2009. *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Untuk Santri Di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Desa Gebang Poreng Melalui Pengajian Kitab Durrotun Nasihin Tahun 2009.* Jember: STAIN Jember Press

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi Pakem.* Yogyakarta: Diva Press.

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Arruz Media.

Barnawi & Arifin. M. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Arruz Media

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif.* Bandung: CV. Pustaka Setia.

Depag RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Cahaya Al-Qur'an.

Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.* Jakarta: PT. Ghalia Indonesia

Ibung, Dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Koesoema A, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global.* Jakarta: Grasindo

Kulsum, Umi. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Paikem (Sebuah Paradigma Baru Pendidikan Di Indonesia).* Surabaya: Gena Pratama Mustika.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lie, Anita. 2005. *Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah Dengan Rumah.* Surabaya: Jaring Pena

Moleong, Lexy.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Arruz Media.

Munir, Ahmad. 2009. *Transformasi Nilai-Nilai Karakter Islami Dalam Upaya Mencegah Tindakan Kekerasan Pada Anak Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan.* Jember: STAIN Jember Press

Narwanti. Sri. 2011. *Pendidikan Karakter (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran)*. Yogyakarta: Familia.

Poerwadarminta, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Sanjaya, Wina, 2006, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sekretariat Negara RI. *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.

Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Sulhan, Najib. 2011. *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*. Surabaya: Jaring Pena.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN.

Zain & Badudu. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Misbah, 2017. *Penanaman Karakter Bersahabat dan Komunikatif pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yayasan Pendidikan Islam Ma'arif Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kamampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pemaknaan pendidikan karakter ini mempunyai kesesuaian dengan hasil penelitian yang mengatakan karakter dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Hasil penelitian di *Harvard University*, Amerika Serikat, menyatakan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skils*, dan sisanya 80% oleh *soft skills*". Hal ini mengisaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan, karena berpengaruh terhadap kesuksesan siswa.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana penanaman karakter bersahabat pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember tahun pelajaran 2015/2016? dan (2) Bagaimana penanaman karakter komunikatif pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember tahun pelajaran 2015/2016?.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Ingin mendeskripsikan penanaman karakter bersahabat pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember tahun pelajaran 2015/2016 dan (2) Ingin mendeskripsikan penanaman karakter komunikatif pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember tahun pelajaran 2015/2016

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitiannya menggunakan teknik purposive sampling. Dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Datanya dianalisis menggunakan analisis deskriptif, sedangkan dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penanaman karakter bersahabat pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember tahun pelajaran 2015/2016 dilakukan dengan melakukan perencanaan yang matang pada pembelajaran, menyesuaikan dengan alokasi waktu, menargetkan tercapainya kompetensi, serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang sudah diintegrasikan dengan muatan-muatan nilai karakter dan (2) Penanaman karakter komunikatif pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember tahun pelajaran 2015/2016 dilakukan melalui memasukkan konsep karakter pada pembelajaran dan pemantauan secara kontinyu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran : 8

BIODATA PENULIS

Nama	:	**MISBAH**
NIM	:	084 111 284
Tempat/ tanggal lahir	:	Bondowoso, 11 Oktober 1990
Alamat	:	Bintakal Bondowoso
Fakultar / Jurusan	:	Tarbiyah dan IK / PAI

RIWAYAT PENDIDIKAN :

SDN Jeruk Sok-Sok I	:	Lulus 2004
MTs Nurul Huda Bondowoso	:	Lulus 2007
MA Nurul Huda Bondowoso	:	Lulus 2010
S1 STAIN Jember	:	2010 – Sekarang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran : 7

DENAH PENELITIAN

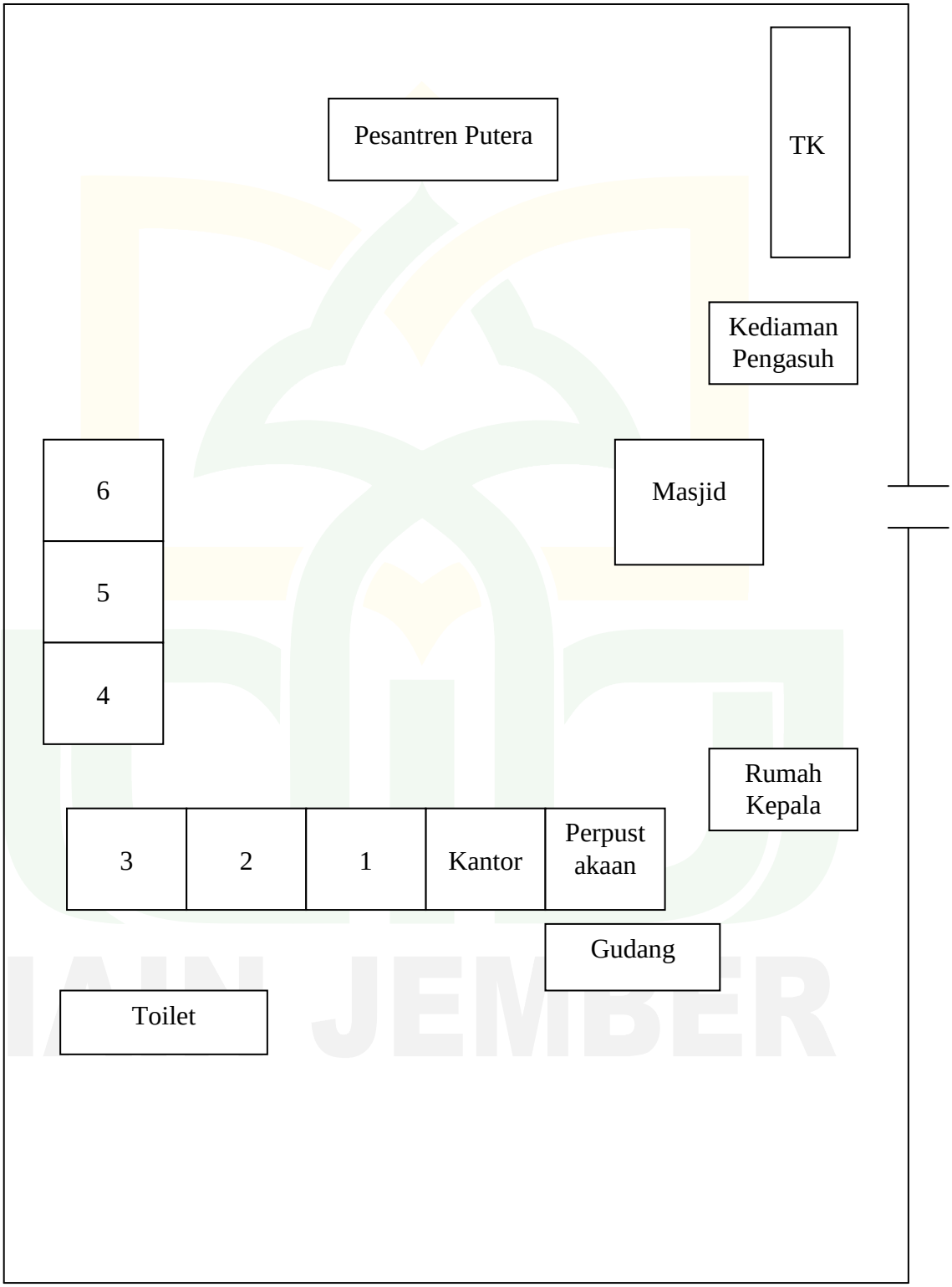

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Istilah 9
F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN
A. Penelitian Terdahulu 12
B. Kajian Teori 15
Penanaman Karakter Bersahabat dan Komunikatif 15
Kajian tentang Pendidikan Karakter 15
1. Karakter Bersahabat 23
2. Karakter Komunikatif 30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 35
B. Lokasi Penelitian 35
C. Subyek Penelitian 36
D. Teknik Pengumpulan Data 36

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Analisis Data 39
F. Keabsahan Data 42
G. Tahap-tahap Penelitian 43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS
A. Gambaran Objek Penelitian 46
B. Penyajian Data dan Analisis 57
C. Pembahasan temuan 74
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 79
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA 82
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN
1. Matrik Penelitian
2. Jurnal Penelitian
3. Instrumen Penelitian
4. Surat Penelitian Penyusunan Skripsi
5. Surat Selesai Penelitian
6. Dokumentasi
7. Biodata Penulis

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENANAMAN KARAKTER BERSAHABAT DAN KOMUNIKATIF PADA SEKOLAH DASAR BERBASIS NAHDLATUL ULAMA YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MA'ARIF KESILIR WULUHAN KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Oleh :

MISBAH
NIM: 084 111 284

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENANAMAN KARAKTER BERSAHABAT DAN KOMUNIKATIF PADA SEKOLAH DASAR BERBASIS NAHDLATUL ULAMA YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MA'ARIF KESILIR WULUHAN KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

IAIN JEMBER

Oleh :

MISBAH
NIM: 084 111 284

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENANAMAN KARAKTER BERSAHABAT DAN KOMUNIKATIF PADA SEKOLAH DASAR BERBASIS NAHDLATUL ULAMA YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MA'ARIF KESILIR WULUHAN KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Di ajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

IAIN JEMBER

Oleh:

Misbah
NIM: 084 111 284

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing

Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENANAMAN KARAKTER BERSAHABAT DAN KOMUNIKATIF PADA SEKOLAH DASAR BERBASIS NAHDLATUL ULAMA YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MA'ARIF KESILIR WULUHAN KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 13 Maret 2017

Tim Penguji:

Ketua	Sekretaris
Nurudin, M.Pd.I	**Suparwoto Sapto, M.Pd**
NIP. 19790304 200710 1 002	NIP. 19740609 200701 1 020

Anggota:

1. Dra. Hj. Mukniah, M.Pd.I ( )
2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I ( )

Menyetujui
Dekan FTIK IAIN Jember

Dr. H. Abdullah, S. Ag. M.HI.
NIP. 19741008 200212 1 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

... يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ...(المجادلة: ١١)

Artinya : … niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan… (QS. Al-Mujadilah: 11) (Depag RI, 2014:910).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini, di antaranya:

1. Untuk kedua orang tuaku dan kedua mertuaku, terima kasih yang tiada tara atas semua dukungan dan doa-doanya.
2. Untuk isteriku, terima kasih atas semua dukungannya.
3. Untuk anakku-anakku yang menjadi penyemangatku untuk segera menyelesaikan kuliah ini.
4. Untuk dosen-dosen dan guru-guruku, semoga ilmu yang kudapat bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan orang banyak di sekitarku pada umumnya.
5. Untuk almamaterku tercinta "IAIN Jember", yang telah menaungiku selama menempuh studi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بسم الله الرالحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena dengan limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan, meskipun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan nasehat dengan penuh rasa cinta dan sayangnya selalu diutamakan oleh penulis agar mendapat ridlo-Nya Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sebuah kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis merasa tidak berjalan sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, tentunya hal tersebut berupa bantuan, bimbingan, dorongan serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag. M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan kemudahan pelayanan selama studi
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
4. H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
5. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta meluangkan waktunya demi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kelancaran penulisan skripsi ini;

6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti.
7. Muchammad Ichya' S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017beserta guru-guru yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti selama kegiatan penelitian.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dukungan dan doa yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan di hadapan Allah SWT.

Akhirnya, secercah harapan penulis tautkan, semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah selalu mengabulkan keinginan dan harapan kita. *Amin Ya Robbal Alamin*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, Januari 2017

Penyusun

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Misbah, 2017. *Penanaman Karakter Bersahabat dan Komunikatif pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yayasan Pendidikan Islam Ma'arif Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kamampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pemaknaan pendidikan karakter ini mempunyai kesesuaian dengan hasil penelitian yang mengatakan karakter dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Hasil penelitian di *Harvard University*, Amerika Serikat, menyatakan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skils*, dan sisanya 80% oleh *soft skills*". Hal ini mengisaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan, karena berpengaruh terhadap kesuksesan siswa.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana penanaman karakter bersahabat pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember tahun pelajaran 2015/2016? dan (2) Bagaimana penanaman karakter komunikatif pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember tahun pelajaran 2015/2016?.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Ingin mendeskripsikan penanaman karakter bersahabat pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember tahun pelajaran 2015/2016 dan (2) Ingin mendeskripsikan penanaman karakter komunikatif pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember tahun pelajaran 2015/2016

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitiannya menggunakan teknik purposive sampling. Dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Datanya dianalisis menggunakan analisis deskriptif, sedangkan dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penanaman karakter bersahabat pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember tahun pelajaran 2015/2016 dilakukan dengan melakukan perencanaan yang matang pada pembelajaran, menyesuaikan dengan alokasi waktu, menargetkan tercapainya kompetensi, serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang sudah diintegrasikan dengan muatan-muatan nilai karakter dan (2) Penanaman karakter komunikatif pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember tahun pelajaran 2015/2016 dilakukan melalui memasukkan konsep karakter pada pembelajaran dan pemantauan secara kontinyu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Istilah 9
F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN
A. Penelitian Terdahulu 12
B. Kajian Teori 15
Penanaman Karakter Bersahabat dan Komunikatif 15
Kajian tentang Pendidikan Karakter 15
1. Karakter Bersahabat 23
2. Karakter Komunikatif 30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 35
B. Lokasi Penelitian 35
C. Subyek Penelitian 36
D. Teknik Pengumpulan Data 36

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Analisis Data 39
F. Keabsahan Data 42
G. Tahap-tahap Penelitian 43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS
A. Gambaran Objek Penelitian 46
B. Penyajian Data dan Analisis 57
C. Pembahasan temuan 74
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 79
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA 82
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN
1. Matrik Penelitian
2. Jurnal Penelitian
3. Instrumen Penelitian
4. Surat Penelitian Penyusunan Skripsi
5. Surat Selesai Penelitian
6. Dokumentasi
7. Biodata Penulis

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran : 2

JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Hari /Tgl	Kegiatan Penelitian	TTD
1	Rabu, 02 November 2016	Menyerahkan surat penelitian ke Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir	
2	Senin, 07 November 2016	Observasi ke Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir	
3	Sabtu, 12 November 2016	Interview dengan Kepala Sekolah (Muchammad Ichya')	
4	Jum'at, 18 November 2016	Interview dengan siswa (Moh. Ikrom)	
5	Sabtu, 26 November 2016	Interview dengan guru (Anik Nuzliati)	
6	Selasa, 29 November 2016	Meminta dokumentasi ke TU dan wawancara dengan guru (Indah Wati)	
7	Selasa, 06 Desember 2016	Interview dengan kepala sekolah (Muchammad Ichya') dan guru kelas V (Ervin Nur Janah)	
8	Sabtu, 17 Desember 2016	Interview dengan guru (Mukhammad Rokhim) Melakukan observasi	
9	Senin, 19 Desember 2016	Interview dengan guru (Ervin Nur Janah) dan melengkapi data-data penelitian	
10	Rabu, 28 Desember 2016	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 28 Desember 2016
Kepala

Yayasan Pendidikan Islam Al.Muthohhirin Sekolah Dasar Plus AL MUTHOHHIRIN NSS. 102052431016 NPSN. 20524944 Kesilir - Wuluhan - Jember

Muchammad Ichya' S.Pd

Lampiran : 3

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Observasi

1. Penanaman karakter bersahabat
2. Penanaman karakter komunikatif
3. Kondisi obyek penelitian.

B. Interview (Wawancara)

1. Penanaman karakter bersahabat
2. Penanaman karakter komunikatif

C. Dokumentasi

1. Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember
2. Komunikasi siswa Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember ketika di dalam kelas maupun di luar kelas
3. Interaksi sosial siswa Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember ketika di dalam kelas maupun di luar kelas

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran : 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Penanaman Karakter Bersahabat dan Komunikatif pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yayasan Pendidikan Islam Ma'arif Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Penanaman Karakter Bersahabat dan Komunikatif	a. Karakter bersahabat b. Karakter komunikatif	Karakter bersahabat harus berlandaskan : 1. Jujur 2. Toleransi 3. Disiplin 1. Rasa senang berbicara 2. Rasa senang bergaul 3. Bekerjasama dengan orang lain	1. Informan ➢ Kepala SD Berbasis Nahdlatul Ulama ➢ Guru-guru ➢ Siswa 2. Dokumentasi 3 Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 2. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* 3. Metode pengumpulan data: ➢ Observasi ➢ Interview ➢ Dokumentasi 4. Metode Analisis Data menggunakan Deskriptif Reflektif 5. Keabsahan data : triangulasi sumber dan metode	1. Bagaimana penanaman karakter bersahabat pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana penanaman karakter komunikatif pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk *paedogogik*, yaitu makhluk yang dapat dididik dan juga dapat melakukan usaha pendidikan bagi orang lain. hal itu dikarenakan manusia dilengkapi dengan akal fikiran yang membuatnya dapat memiliki kesadaran dan kehendak akan apa yang dilakukannya bukan sekedar insting seperti yang dimiliki binatang sehingga tindakannya hanya bersifat reaktif tanpa bisa berinisiatif. Selanjutnya pendidikan menjadi penting bagi manusia sebab pada dasarnya semua manusia dilahirkan dalam kondisi ke-tidak sempurnaan, dalam artian manusia lahir dengan potensi-potensi yang sifatnya masih terpendam sehingga perlu adanya usaha menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut agar manusia dapat mencapai kesempurnaannya sebagai manusia yang berbeda dengan makhluk lainnya. Sebagaimana dikatakan oleh Machiavelli di dalam Koesoema, (2011: 52) bahwa "pendidikan dapat melengkapi ketidak sempurnaan dalam kodrat alamiah manusia".

Penjelasan seperti di atas sejalan dengan definisi pendidikan dalam UU sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang mengatakan bahwa:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menwujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Pengertian pendidikan tersebut mengindikasikan bahwa standar mutu pendidikan tidak hanya diukur dari orang-orang pintar dan orang-orang dengan intelektual mumpuni yang dihasilkan oleh institusi pendidikan. Akan tetapi bagaimana kemampuan pendidikan untuk menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Cerdas otaknya, baik hatinya, dan terpuji perilakunya. Yakni pribadi yang sanggup menjawab tantangan zaman, bukan pribadi yang tergerus dan tenggelam dalam arus zaman.

Akan tetapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi yang memberikan banyak kemudahan bagi manusia ternyata juga membawa dampak negatif bagi kehidupan manusia terutama generasi muda sebagai penerus bangsa. Dampak negatif itu dirumuskan oleh Asmani dengan terbentuknya generasi berkarakter instan yang ciri-cirinya antara lain; suka memburu tren negatif, tidak suka proses, lebih suka menjadi konsumen dari pada produsen, mengagungkan hedonisme, dan hilangnya jiwa perjuangan serta pengabdian (Asmani, 2011). Kita bisa lihat fenomena korupsi, kebocoran soal UAN, tawuran, perampokan dan bahkan seks bebas yang banyak diberitakan oleh media informasi kita merupakan bukti dari krisis moral yang sedang dialami oleh generasi kita (Bangsa Indonesia). Zubaedi (2011: 3) menjelaskan, kondisi krisis dan dekadensi moral berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. sebab konteks pendidikan formal di sekolah lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual kognitif semata, sedangkan aspek *soft skils* atau non akademik sebagai unsur utama pendidikan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan. Jika demikian berarti ada yang kurang dengan sistem pendidikan kita sehingga menuntut adanya penyempurnaan agar sesuai dengan definisi pendidikan itu sendiri.

Pendidikan menjadi standar utama kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Semakin baik mutu pendidikan suatu bangsa akan semakin baik sumber daya manusianya. Sebaliknya jika rendah mutu pendidikan, rendah pula kualitas manusia bangsa itu.

Untuk mengatasi kemerosotan moral yang melanda bangsa Indonesia, mulai tahun 2010 KEMENDIKBUD mulai mencanangkan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang disebut dengan pendidikan karakter. Yaitu pendidikan yang dianggap mampu mengatasi kemerosotan moral sebab pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengutamakan aspek *soft skils* atau non akademik yang selama ini cenderung terabaikan. Pendidikan akhlak, budi pekerti, dan pendidikan agama selama ini dianggap hanya mampu memperkaya pengetahuan kognitif saja sehingga menghasilkan lulusan yang cukup pengetahuan akan tetapi kurang baik dalan tindakannya. Dan menggunakan konsep pendidikan karakter karena kemerosotan moral yang melanda bangsa Indonesia disinyalir akibat dari tergerusnya karakter bangsa ini. Sebagaimana disampaikan Thomas Lickona sepuluh tanda hilangnya karakter:

1. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja atau masyarakat
2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk atau tidak baku

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Pengaruh geng dalam tindak kekerasan menguat
4. Meningkatnya perilaku merusak diri
5. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk
6. Etos kerja semakin menurun
7. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru
8. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok
9. Budaya kebohongan atau ketidak jujuran
10. Dan adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama (Arifin, 2012)

Dari kesepuluh tanda hilangnya karakter tersebut hampir keseluruhannya telah dialami oleh masyarakat bangsa kita. Secara individu, seseorang yang melakukan salah satu dari kesepuluh tanda-tanda hilangnya karakter di atas, berpotensi bermasalah dengan hukum, terlibat dalam kekerasan, hilangnya percaya diri, dan menjadi individu yang tidak jelas, tidak memiliki karakter.

> Dirjen Dikti menyatakan, "pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kamampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati".

Pemaknaan pendidikan karakter oleh Dikti Dirjen di atas, mempunyai kesesuaian dengan hasil penelitian yang mengatakan karakter dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Sebagaimana dikatakan Asmani bahwa "kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skils*, dan sisanya 80% oleh *soft skills*" (Asmani, 2011: 48). Hal ini mengisaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan, karena berpengaruh terhadap kesuksesan siswa.

Selanjutnya, salah satu dari nilai pendidikan karakter adalah penanaman karakter bersahabat dan komunikatif. Dengan penanaman nilai-

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

nilai bersahabat dan komunikatif ini diharapkan mampu membawa perubahan terhadap dekadensi dan kemerosotan akhlak bagi peserta didik. Sementara Allah SWT sangat menyukai umat-Nya yang memiliki akhlak yang baik, sebagaimana firman-Nya :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

"dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung" (QS. Al-Qalam:4) (Depag RI, 2014:960).

Demikian pula dengan Rasulullah SAW bersabda:

عن ابى هريرة رضى الله عنه قال : قال رسول الله ص.م : انما بعثت لأتمم صالح الأخلاق (رواه ابن سعد البخاري الحاكم البيهقى)

Dari Abu Hurairah ra berkata: bersabda Rasulullah saw : sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik (HR. R. Ibnu said, Bukhari dlm Al-Adab, Hakim dan Baihaqi dlm Syu'abul iman) (Jami'us Shagir, 1995:160).

Menyikapi firman Allah dan hadits nabi di atas, maka sangat jelas bahwa Allah sangat menyukai orang-orang yang memiliki akhlak (budi pekerti, karakter maupun nilai) yang baik, sehingga mengharapkan umat Islam untuk meniru Nabi Muhamamad SAW dalam mengaplikasikan akhlak dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan temuan awal, sebagai arah baru dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter ternyata juga telah diterapkan oleh Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember. Hal itu bisa terlihat dari aktifitas keseharian di lingkungan sekolah tersebut, sebagai

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sekolah yang menempatkan nilai-nilai agama Islam sebagai landasan utama pelaksanaan kegiatan pendidikannya, Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember memiliki visi dan misi yang sesuai dengan tujuan Islam itu sendiri yantu; terbentuknya pribadi muslim yang berilmu, berprestasi, kreatif dan berakhlaqul karimah.

Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember juga merupakan sekolah dasar yang bernuansa islami dan berada di lingkungan religius. Proses pembelajaran di sekolah ini dimulai dengan pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini diharapkan nilai-nilai islami dapat membudaya dan membawa nilai qur'ani bagi kehidupan di sekolah, baik kepada guru, maupun ornamen sekolah lainnya, khususnya kepada siswa karena Penanaman karakter bersahabat dan komunikatif tersebut telah dilakukan sejak dini.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dan observasi langsung terkait dengan penanaman karakter bersahabat dan komunikatif di Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember dengan judul penelitian "Penanaman Karakter Bersahabat dan Komunikatif pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017".

B. Fokus Penelitian

Penelitian tentu tidak dapat terlepas dari yang namanya masalah, sebab penelitian timbul dari adanya masalah yang dirasakan oleh peneliti itu sendiri. dan masalah tersebut bisa saja cakupannya sangat luas sehingga dapat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menyulitkan proses penelitian, oleh karena itu dalam penelitian dikenal sebuah istilah perumusan masalah yang tujuannya untuk memberikan ruang lingkup, atau batasan jangkauan penelitian yang akan dilakukan (Sudarwan, 2002: 90).

Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat … ? (STAIN, 2014: 44).

Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman karakter bersahabat pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana penanaman karakter komunikatif pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Di dalam pedoman penulisan karya ilmiah STAIN Jember (2014: 45) disebutkan "tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian". Hal itu sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Arikunto (2010: 97) bahwa "tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai". Oleh karena itu penentuan tujuan penelitian menjadi sangat penting agar dapat mengantarkan peneliti menjawab permasalahan penelitian dengan tepat dan sesuai dengan fokus penelitian.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun tujuan yang dicapai dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagi berikut:

1. Mendeskripsikan penanaman karakter bersahabat pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember tahun pelajaran 2016/2017
2. Mendeskripsikan penanaman karakter komunikatif pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember tahun pelajaran 2016/2017

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian selesai, diharapkan peneliti dapat menyumbangkan hasil penelitiannya tersebut. Baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis, seperti mamnfaat bagi peneliti itu sendiri, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Akan tetapi yang tidak kalah penting dalam perumusan manfaat penelitian, harus bersifat realistis (pedoman penulisan karya ilmiah STAIN, 2014: 45)

Adapun manfaat penelitian, peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran terhadap masyarakat pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya dan terutama pendidikan Islam akan pentingnya penerapan pendidikan karakter pada era globalisasi ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi peneliti terutama tema seputar pengembangan pendidikan karakter

b. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewarnai nuansa ilmiah khususnya dalam bidang riset/penelitian dan sebagai penambah koleksi literatur/referensi di perpustakaan IAIN Jember

c. Bagi Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember untuk melakukan pendidikan sesuai dengan pengembangan pendidikan karakter khususnya penanaman karakter bersahabat dan komunikatif.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam memahami istilah dalam judul proposal penelitian ini, maka akan dijelaskan secara rinci istilah-istilah yang digunakan dalam judul proposal penelitian ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penanaman

Kata penanaman berasal dari kata dasar tanam yang berarti memasukkan, artinya memasukkan nilai-nilai karakter. Sedangkan penanaman adalah hal, cara, hasil atau proses kerja menanam (Zain, 2006:1419). Adapun yang dimaksud dalam definisi ini adalah proses memasukkan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam semua mata pelajaran di Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember.

2. Karakter Bersahabat dan Komunikatif

Karakter bersahabat dan komunikatif adalah sikap dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain (Kulsum, 2011:111). Yaitu suatu sikap yang diharapkan akan dimiliki oleh siswa untuk senang berbicara dengan orang lain, bukan menunjukkan muka masam ketika berbicara dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat dipahami yang dimaksud judul "Penanaman Karakter Bersahabat dan Komunikatif pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017" adalah proses memasukkan nilai-nilai karakter yaitu suka bersahabat dan komunikatif kepada siswa melalui pembelajaran yang diselenggarakan di Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Di tulis dalam bentuk narasi deskriptif (pedoman penulisan karya ilmiah STAIN, 2014: 48).

Bab satu berisi pendahuluan, dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan, yang di dalamnya tercakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam bab ini mengkaji tentang Penanaman Karakter Bersahabat dan Komunikatif pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Bab tiga berisi metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis data, yang akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta membahas temuan oleh peneliti di lapangan.

Bab lima berisi kesmpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagaimana berikut:

1. Ahmad Munir (2009), dalam skripsinya yang berjudul "transformasi nilai-nilai karakter islami dalam upaya mencegah tindakan kekerasan pada anak dalam perspektif psikologi pendidikan", menyimpulkan bahwa upaya transformasi nilai-nilai karakter islami yang tergambar dalam aspek akidah, syariah, dan akhlak, dalam upaya mencegah kekerasan fisik dan psikis pada anak, adalah merupakan salah satu bentuk upaya positif untuk mengurangi tindakan kekerasan pada anak. menurut psikologi pendidikan di satu sisi dibenarkan dari sisi penanaman nilai, namun dari segi pemberian hukuman sangat berbeda, lebih tepat dengan memberikan hadiah (*reward*). Hukuman dirasa tidak efektif, dan memiliki efek negative terhadap pribadi anak, baik fisik maupun psikis.
2. Pada skripsi dengan judul "penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak untuk santri di pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Desa Gebang Poreng melalui pengajian kitab Durrotun Nasihin tahun 2009" yang ditulis oleh Samsul Arif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui pengajian kitab Durrotun Nasihin, meliputi penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah dan kepada

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

makhluk. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengajian kitan Durrotun Nasihin tersebut sebagai media atau metode dalam mendidik santri agar memiliki akhlak yang baik untuk selanjutnya diterapkan dalam berinteraksi dengan tuhan (Allah) dan makhluk.

3. Skripsi yang ditulis oleh Luqman Anas dengan judul "peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak di Desa Kemuninglor Kecamatan Arjasa kabupaten Jember tahun 2010" memfokuskan penelitiannya pada peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak yang meliputi peran dalam menanamkan nilai akidah, akhlak dan ibadah. Kegiatan penelitian dari skripsi ini menyimpulkan bahwa peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak dapat bersifat teoritis maupun praktis, meliputi peranan dalam menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah dan akhlak.

Judul penelitian yang *pertama*, metode penelitian yang digunakan adalah *library research* dengan fokus penelitian mengarah pada perspektif psikologi pendidikan terhadap transformasi nilai-nilai karakter islami.

Pada judul penelitian *kedua* ini, telah memfokuskan pengajian kitab Durrotun Nasihin sebagai metode atau media pendidikan akhlak dengan penekanan orientasi penelitian diarahkan untuk mengetahui hasil pendidikan akhlak berupa sikap santri kepada Allah dan kepada makhluk.

Pada judul penelitian yang ketiga ini, seting yang dipilih adalah masyarakat bukan pada lembaga pendidikan, dan fokus penelitiannya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diarahkan pada upaya memahami bentuk-bentuk peranan keluarga dalam penanaman nilai pendidikan agama Islam pada anak.

Dari penjelasan hasil penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui perbedaan yang jelas bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini tidak menentukan penggunaan suatu metode tertentu dalam pendidikan karakter, sehingga membuka ruang untuk penemuan penggunaan metode lain dalam pendidikan karakter di lapangan. Selain dari pada itu, penelitian ini lebih diorientasikan pada proses pelaksanaan atau penanaman pendidikan karakter bukan hasilnya sebagaimana pada penelitian terdahulu. Dan secara lebih jelas penelitian ini didasarkan pada pemberdayaan nilai-nilai karakter bersahabat dan komunikatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang pertama, terletak pada metode yang digunakan dan fokus penelitian yang diarahkan pada perspektif psikologi pendidikan terhadap transformasi nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini, mengarah pada bentuk konkrit dari pelaksanaan pendidikan karakter khususnya nilai karakter bersahabat dan komunikatif.

Perbedaan dengan penelitian yang kedua terletak pada penentuan metode pada penelitian kedua ini menggunakan kitab Durrotun Nasihin, dan orientasi penelitiannya diarahkan untuk mengetahui hasilnya. Sedangkan pada penelitian ini orientasinya mengarah pada upaya memahami proses penanaman atau pelaksanaan pendidikan karakter yaitu penanaman karakter bersahabat dan komunikatif. Perbedaan dengan judul yang ketiga terletak jelas pada seting yang dipilih. Antara lingkup masyarakat dengan lingkup lembaga

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan formal, yaitu penelitian ini memilih setting pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Untuk lebih memudahkan dalam menganalisis antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan antara Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian Sekarang

No	Nama, Tahun Penelitian	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	Ahmad Munir, 2009	Transformasi nilai-nilai karakter islami dalam upaya mencegah tindakan kekerasan pada anak dalam perspektif psikologi pendidikan	– Jenis Penelitian library research – Pembahasan dilakukan pada nilai-nilai karakter islami, sedangkan pada penelitian sekarang pembahasan lebih difokuskan pada karakter bersahabat dan komunikatif	Sama-sama melakukan pembahasan mengenai nilai-nilai karakter
2	Samsul Arif, 2009	Penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak untuk santri di pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Desa Gebang Poreng melalui pengajian kitab Durrotun Nasihin tahun 2009	– Memfokuskan pengajian kitab Durrotun Nasihin sebagai metode atau media pendidikan akhlak, sedangkan pada penelitian ini penanaman karakter melalui mata pelajaran	Sama-sama membahasa hasil dari nilai-nilai pendidikan, yang hasil akhirnya adalah akhlak yang baik

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1	2	3	4	5
			– Tempat penelitian dilakukan di pesantren, sedangkan pada penelitian sekarang tempat penelitian di lakukan di sekolah	
3	Luqman Anas, 2010	Peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak di Desa Kemuninglor Kecamatan Arjasa kabupaten Jember tahun 2010	– Seting yang dipilih adalah masyarakat bukan pada lembaga pendidikan, sedangkan pada penelitian sekarang dilakukan di sekolah – Pada penelitian terdahulu membahas tentang peranan keluarga, sedangkan pada penelitian yang sekarang lebih difokuskan pada peran guru	Sama-sama melakukan pembahasan mengenai nilai-nilai yang baik, yang sama-sama mengacu nilai baik menurut ajaran Islam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Kajian Teori

Penanaman Karakter Bersahabat dan Komunikatif

Dasar pendidikan karakter ini, sebaiknya diterapkan se4ak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.

1. Kajian tentang Pendidikan Karakter

Asmani (2011: 27) menyebutkan bahwa kata karakter digunakan dalam kontek pendidikan dimulai pada akhir abad ke-18 yang dicetuskan oleh FW. Foerster. Lahirnya pendidikan karakter merupakan usaha untuk menghidupkan kembali pendidikan ideal-spiritual yang sempat tenggelam digerus arus positivisme yang dipelopori oleh filsuf Prancis, Auguste Comte.

Isu pendidikan karakter di Indonesia timbul sebagai akibat banyaknya penilaian tentang kurang berhasilnya pendidikan Indonesia dalam membangun kepribadian peserta didik agar berakhlak mulia. Oleh karena itu pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak (Azzet, 2011: 15).

Pendidikan karakter memiliki dua latar/domain, yaitu pendidikan karakter secara makro dan pendidikan karakter secara mikro. Secara makro pendidikan karakter bersifat Nasional yang terbagi dalam tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan pada latar mikro adalah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan karakter yang berlangsung dalam konteks satuan pendidikan secara holistik yang terbagi dalam empat pilar antara lain; kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya di sekolah, kegiatan ko-kurekuler atau ekstra kurikuler, serta kegiatan keseharian di luar sekolah (Kulsum, 2011: 21).

Pada dasarnya pendidikan karakter mencakup pengembangan substansi, proses, dan suasana belajar atau lingkungan yang menggugah, mendorong, dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari yang kesemuanya berorientasi pada pengembangan nilai-nilai yang bersal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional (Zubaedi, 2011: 73).

Selanjutnya secara psikologis dan sosiokultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosio kultural (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat) yang berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikiologis dan sosio kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa (Kulsum, 2011: 21).

Untuk lebih memahami tentang pendidikan karakter akan dijelaskan secara berurutan terkait dengan poin-poin dalam pendidikan karakter sebagai mana berikut.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Definisi pendidikan karakter

Karakter adalah "… cara berfikir dan berprilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara" (Zubaedi, 2011: 11).

Karakter selalu mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Oleh karenanya karakter selalu berkaitan dengan dimensi fisik dan psikis individu. Sedangkan secara bahasa karakter bersal dari bahasa yunani '*to mark*' yang berarti menandai dan memfokuskan …. Sehingga orang yang tidak jujur, kejam dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia (Kulsum, 2011: 1).

Berdasarkan penejelasan di atas, karakter dapat disebut sebagai jati diri seseorang yang telah terbentuk dalam proses kehidupan oleh sejumlah nilai-nilai etis yang dimilikinya, berupa pola pikir, sikap dan perilakunya dalam berinteraksi dengan lingkungannya atau secara singkat karakter merupakan sesuatu yang dapat direkayasa sedemikian rupa. Sehingga pendidikan yang dianggap sebagai alat paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya, juga dipandang sebagai alat pembentuk karakter yang ideal. Sebagaiamana yang kita kenal dengan pendidikan karakter.

Koesoema, (2007: 3) menjelaskan "Pendidikan merupakan sebuah kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat tindakan edukatif dan didaktis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang diperuntukkan bagi manusia yang sedang bertumbuh". Lebih jauh Ia menjelaskan tindakan edukatif mengacu pada sebuah intervensi sengaja, untuk mempromosikan sebuah proses dengan memperhatikan dimensi global dan aspek-aspek yang menyertai individu. Sedangkan tindakan didaktis lebih mengarah kepada proses pengajaran dan pembelajaran.

> Dalam aplikasinya pendidikan karakter di artikan sebagai upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan denga Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat (Kulsum, 2011: 6)

Pendidikan karakter bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai bagi siswa, namun merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidikan tempat setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah prasyarat kehidupan moral yang dewasa. Atau dengan kata lain adalah pembentukan budaya yang berorientasi pada pemberdayaan nilai-nilai yang secara otomatis mengharuskan setiap individu menampilkan contoh karakter yang baik sebagai teladan atau panutan bagi individu yang lainnya terutama guru sebagai pendidik dan segenap parktisi pendidikan (Zubaedi, 2011: 17)

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah, upaya menumbuhkan keyakinan, kepatuhan, dan kesetiaan individu pada nilai-nilai luhur agar menjadi landasan dasar dalam segenap prilaku melalui penanaman, pembudayaan dan keteladanan nilai-nilai luhur yang dilakukan secara

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sadar dan sistematis, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pembahasan pendidikan karakter erat kaitannya dengan nilai, oleh karena itu perlu diutarakan apa sebetulnya nilai itu sendiri. Sebagai gambaran saja, sebagaimana dikatakan oleh Muhaimin (2006: 148), "nilai ialah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau emnilai sesuatu yang bermakna bagi kehidupannya".

b. Tujuan pendidikan karakter

Terkait dengan tujuan dari pendidikan karakter, ada beberapa klasifikasi tujuan yang dapat kami temukan dalam penjelasan-penjelasan yang kami baca. Antara lain:

1) Tujuan secara nasional

Pendidkan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan panca sila (Sulhan, 2011: 16)

2) Tujuan secara institusional

Secara institusional pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggraan dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan (Narwanti, 2011: 17).

3) Tujuan secara individual

Sesuai dengan pengertiannya, pendidikan karakter bertujuan menanamkan kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalm bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya (Zubaedi, 2011: 17)

c. Landasan Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Berkaitan dengan pendidikan karakter ada beberapa regulasi yang diundangkan sebagai pijakan hukum pelaksanaan pendidikan karakter sebagai mana berikut:

a) Undang-undang RI No 17 tahun 2007 tentang RPJPN 2005-20025
b) Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
c) Instruksi presiden RI nomor 1 tahun 2010 tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan Nasional tahun 2010
d) Arahan presiden RI dalam sidang kabinet terbatas bidang kesra tanggal 18 maret 2010
e) Arahan presiden RI pada rapat kerja nasional di tampak siring, bali tanggal 19-20 april 2010

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

f) Arahan presiden RI pada puncak peringatan hari pendidikan nasional di istana negara tanggal 11 Mei 2010 (Barnawi & M. Arifin, 2012: 43)

4) Metodologi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter jelas membutuhkan metodologi yang efektif, aplikatif, dan produktif agar tujuannya bisa tercapai dengan baik. Jamal Ma'mur Asmani mengutip dari pendapatnya Doni Kusuma yang mengatakan ada lima metodologi yang bisa diterapkan pada pendidikan karakter. Antara lain; pengajaran, keteladanan, menentukan prioritas serta praksis prioritas (pembudayaan dan pemberdayaan nilai) dan refleksi (Asmani, 2011:67).

Berikut penjelasan tentang kelima metodologi implementasi pendidikan karakter.

a) Pengajaran

Mengajarkan pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep nilai. Pemahaman konsep ini mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab anak-anak banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang dipahami oleh guru dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka.

b) Keteladanan

Keteladanan menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Tumpuan pendidikan karakter ada pada

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pundak guru. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekadar melalui sesuatu yang dikatakan pembelajaran di kelas, melainkan nilai itu juga tampil dalam diri sang guru, dalam kehidupannya yang nyata di luar kelas.

c) Menentukan Prioritas

Lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntutan atndar atas karakter yang akan ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari kinerja kelembagaan mereka.

d) Praksis Prioritas unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dari dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.

e) Refleksi

Karakter yang ingin dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijaksanaan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Metodologi pendidikan karakter tersebut menjadi catatan penting bagi semua pihak, khususnya guru yang berinteraksi langsung kepada anak didik. Tentu, lima hal ini bukan satu-satunya, sehingga semua pihak masih memiliki keharusan untuk menemukan alternatif pemikiran dan gagasan untuk memperkaya metodologi pendidikan karakter yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan pendidikan karakter itu sendiri.

Dalam penelitian ini pendidikan karakter dibatasi pada pembahasan mengenai karakter bersahabat dan karakter komunikatif, secara lengkap yaitu :

1. Karakter Bersahabat

Karakter bersahabat harus berlandaskan :

a. Jujur

Sesuai kamus Indonesia kata "jujur" memiliki arti: tidak bohong / lurus hati / dapat dipercaya kata-katanya / tidak khianat. Kejujuran mengacu pada segi karakter moral dan menunjukkan positif, atribut berbudi seperti integritas, kejujuran, dan keterusterangan bersama dengan adanya berbohong, menipu, atau pencurian (Poerwadarminta, 2007: 522). Kejujuran adalah suatu kemampuan untuk mengakui perasaan atau juga tindakan seseorang pada orang lain. Jujur berarti tidak melakukan kecurangan (Ibung, 2009: 69).

Kejujuran (honesty) menurut Zubaedi (2011: 79) adalah kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat di percaya dan bertindak secara hormat. Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat di

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

percaya. Hal ini diwujudkan pada perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pada pihak lain. Kejujuran juga merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Untuk memahami lebih praktis perilaku kejujuran, seringkali akan lebih mudah baginya menunjukkan macam tindakan-tindakan ketidak-jujuran dalam kerangka pendidikan.

b. Toleransi

Secara etimologi toleransi berasal dari kata tolerance (dalam bahasa Inggris) yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Menurut W.J.S Purwadarminta menyatakan Toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri. Sedangkan menurut Dewan Ensiklopedi Indonesia toleransi dalam aspek sosial, politik, merupakan suatu sikap membiarkan orang untuk mempunyai suatu keyakinan yang berbeda. Selain itu menerima pernyataan ini karena sebagai pengakuan dan menghormati hak asasi manusia.

Sikap toleran tidak berarti membenarkan pandangan yang dibiarkan itu, tetapi mengakui kebebasan serta hak-hak setiap individu dalam suasana demokrasi. Pada umumnya, toleransi dapat diartikan sebagai kebebasan untuk menjalankan atau mengatur hidupnya dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menentukan nasibnya masing-masing selama tidak melanggar aturan yang ada. Namun, dalam konteks kehidupan berbangsa, toleransi dapat diartikan sebagai sikap saling sikap saling menghargai antar sesama, berusaha mengurangi sikap diskriminasi dan ketidakadilan yang dilakukan pihak mayoritas terhadap pihak minoritas untuk mewujudkan cita-cita luhur bersama. Dalam suasana demokrasi, toleransi menjadi semakin terasa penting dalam memahami keragaman yang ada. Dalam konteks seperti ini, toleransi dapat diartikan sebagai suatu pandangan yang menentukan nasib sendiri sesuai dengan hak-hak pribadi.

Kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat, sikap toleransi yang di bina dan dikembangkan akan menumbuhkan sikap saling menghormati antar sesama agar tercipta suasana tenang, damai dan tentram. Ciri-ciri suasana toleransi yang sudah terlaksana dalam kehidupan kita antara lain:

a. Membiarkan mereka memeluk agama sesuai keyakinannya masing-masing.
b. Saling menghormati dan menghargai sesama.
c. Tidak memaksakan kehendak kita kepada orang lain.
d. Memberikan hak yang menjadi milik setiap individu.

Sikap yang mencerminkan ciri-ciri toleransi antara lain:

a. Mengakui hak yang dimiliki setiap orang merupakan sikap untuk menjalankan kehidup berdasarkan pilihannya.
b. "*Agree in Disagreement*" dapat diartikan sebagai "setuju dalam keseragaman", maksudnya adalah keanekaragaman harus diterima oleh

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

setiap orang dan tidak menimbulkan pertentangan atau konflik.

c. Saling memberi dan menerima (*take and give*) merupakan perwujudan dari sikap saling mengerti, karena tanpa sikap saling mengerti ini tidak akan muncul sikap saling menghargai, saling menolong dan saling ketergantungan (*interdependensi*) antar sesama.

d. Kesabaran, kejujuran dan keadilan sesuai dengan ajaran agama dan Pancasila.

Sikap yang harus dihindari dalam mengembangkan sikap toleransi antara lain:

a. Sikap fanatik yang berlebihan yang tidak mau menghargai sesama.

b. Menganggap ajaran agamanya paling benar dan mencampuradukkan ajaran agamanya dengan ajaran agama yang lain.

c. Sikap apatis atau acuh tak acuh.

Terbinanya toleransi dalam kehidupan masyarakat akan mewujudkan suasana yang tenang dan nyaman. Hal tersebut akan menunjang kehidupan masyarakat yang serasi, selaras dan seimbang. Sehingga penulis menyimpulkan toleransi adalah suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia, sehingga diharapkan dengan memiliki rasa toleransi bisa mencegah timbulnya konflik yang disebabkan oleh keberagaman yang ada dalam masyarakat.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Disiplin

Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan "discipline", yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Disiplin pada hakikatnya merupakan salah satu unsur penting dalam keseluruhan perilaku dan kehidupan baik secara individual maupun kelompok. Dengan disiplin, perilaku seseorang individu atau kelompok akan lebih serasi, selaras, dan seimbang dengan tuntutan ketentuan yang berlaku sehingga dapatmenunjang terwujudnya kualitas hidup yang lebih bermakna.

Disiplin mempunyai kaitan yang erat dengan berbagai masalah psikologi dalam keluarga. Anak yang dibesarkan dalam suasana yang kurang disiplin akan berkembang menjadi orang yang kurang atau tidak disiplin dalam perilaku kehidupannya. Dan sebaliknya anak yang dibesarkan dalam suasana yang sedemikian rupa didasari oleh pendidikan kedisiplinan yang sehat, akan mampu mengembangkan pribadi. Pribadi yang berkembang sehat penuh disiplin. Disiplin mengandung arti sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, dan mentaati segala peraturan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

disiplin sering dikaitkan dengan “hukuman”, dalam arti disiplin diperlukan untuk menghindari terjadinya hukuman karena adanya pelanggaran terhadap suatu peraturan tertentu.

Agar disiplin dapat ditegakkan, sekurang-kurangnya ada enam unsur yang harus diwujudkan antara lain:

a. Aturan sebagai pola-pola rujukan berperilaku. Aturan merupakan jaminan sebagai dasar konsep moral dalam berperilaku secara tepat.
b. Hukuman sebagai bentuk penghargaan atas suatu pencapaian perilaku tertentu yang dipandang sesuai dengan yang diharapkan.
c. Konsistensi, yaitu derajat keseragaman atau ketetapan dalam mewujudkan perilaku, pelaksanaan aturan, pemberian hukuman, dan pemberian ganjaran.
d. Menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
e. Mendidik, sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan.
f. Motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat

Fungsi disiplin:

a. Untuk mengajar anak bahwa perilaku tertentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan .
c. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan anak mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

Pada dasarnya, anak yang kualitas karakternya rendah adalah anak yang tingkat Perkembangan emosi-sosialnya rendah, sehingga anak beresiko besar mengalami kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri. Mengingat pentingnya penanaman karakter di usia dini dan mengingat usia prasekolah merupakan masa persiapan untuk sekolah yang sesungguhnya, maka penanaman karakter yang baik di usia prasekolah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dapat dilakukan secara demokrasi, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik. Ada 3 kriteria yang dapat digunakan untuk mengevaluasi disiplin. Bila evaluasi positif untuk tiap kriteria, hal itu menunjukkan bahwa disiplin yang digunakan telah memenuhi fungsinya dan bahwa disiplin itu boleh dianggap sehat atau “baik”. Kriteria pertama ialah pengaruh disiplin pada perilaku. Tidak seorang pun dapat mengharap seorang anak, remaja atau orang dewasa untuk bersikap dengan cara yang disetujui secara sosial pada segala waktu dan semua situasi.

Kesenjangan antara pengetahuan moral dan perilaku moral kadang-kadang tidak terelakkan. Kriteria kedua yang harus digunakan dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengevaluasi disiplin ialah pengaruh pada sikap anak terhadap manusia yang berwenang dan terhadap disiplin yang diterimanya. Kriteria ketiga dalam mengevaluasi disiplin ialah pengaruh disiplin pada kepribadian anak.

Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin, dan betapa berpengaruhnya disiplin dalam kehidupan karena didalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun berusaha dan pantang mundur dalam kebenaran.

2. Karakter Komunikatif

Mengembangkan merupakan proses untuk menjadikan lebih baik dari keadaan yang sudah ada sebelumnya. Pengembangkan karakter komunikatif dan rasa ingin tahu diartikan sebagai proses membiasakan siswa berkomunikasi dengan baik untuk lebih mengembangkan rasa ingin tahu yang sebelumnya sudah ada pada diri siswa untuk menjadi lebih baik lagi. Perkembangan karakter komunikatif dan rasa ingin tahu siswa akan diketahui menggunakan skala sikap.

Skala sikap ini berisi indikator-indikator karakter komunikatif dan rasa ingin tahu yang akan menunjukkan seberapa besar perkembangan siswa. Perkembangan karakter komunikatif dan rasa ingin tahu siswa dapat diketahui menggunakan perhitungan signifikansi pada score skala sikap yang diperoleh masing-masing siswa.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Rasa senang berbicara dan rasa ingin tahu

Berdasarkan pedoman pengembangan pendidikan budaya dan karakter dari Kemendiknas (2010), dijelaskan bahwa terdapat beberapa nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran. Namun untuk penelitian ini hanya mengembangkan nilai karakter karakter komunikatif dan rasa ingin tahu.

Karakter komunikatif siswa merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan indikator karakter komunikatif yang meliputi bekerja sama dalam kelompok di kelas, memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas, memberi dan mendengarkan pendapat dalam diskusi kelas, berbicara dan bergaul dengan teman sekelas maupun teman beda kelas, serta berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lainnya.

Sedangkan rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Hal ini dapat diketahui dari sikap yang ditunjukkan siswa seperti tidak ragu untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami serta mau mencari berbagai informasi dari berbagai sumber.

b. Rasa senang bergaul

Sejak dilahirkan, anak telah mulai bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Dengan lingkungan yang pertama adalah keluarga. Dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perkembangan anak, peranan keluarga sangat penting dan menentukan bagi pembentukan kepribadian selanjutnya. Keadaan dan suasana keluarga yang berlainan memberikan pengaruh yang bermacam-macam pula terhadap perkembangan kepribadian anak.

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak sejak kecil adalah sangat mendalam dan menentukan perkembangan pribadi anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena pengaruh itu merupakan pengalaman yang pertama, pengaruh yang diterima anak masih terbatas jumlah dan luasnya, intensitas pengaruh itu sangat tinggi karena berlangsung terus menerus, serta umumnya pengaruh itu diterima dalam suasana bernada emosional. Kemudian semakin besar seorang anak maka pengaruh yang diterima dari lingkungan sosial makin besar dan meluas. Ini dapat diartikan bahwa faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian.

c. Bekerjasama dengan orang lain

Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak. Menurut Wina Sanjaya (2006: 33) proses pembelajaran harus dapat memupuk kemandirian dan kerjasama. Artinya guru dituntut untuk mampu menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa dapat mandiri dan bekerjasama dengan orang lain.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kerjasama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan siswa, Sofan Amri (2011: 42) menjelaskan lebih rinci yaitu, ketika siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Dengan demikian berarti sebenarnya pembentukan karakter siswa (kerjasama) bukan hanya tugas guru tetapi orang tua pun sangat berperan.

Anita Lie (2005: 28) mengemukakan bahwa kerjasama merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan dalam kelangsungan hidup manusia. Tanpa adanya kerjasama tidak akan ada keluarga, organisasi, ataupun sekolah, khusunya tidak akan ada proses pembelajaran di sekolah. Lebih jauh pendapat Anita Lie dapat diartikan, bahwa tanpa adanya kerjasama siswa, maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Melihat pentingnya kerjasama siswa dalam pembelajaran di kelas maka sikap ini harus dikembangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama siswa dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang dinamis yaitu, hubungan yang saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi perubahan tingkah laku, penambahan pemahaman, dan penyerapan ilmu pengetahuan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian dituntut adanya teknik tertentu untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Sehingga dapat berhasil dengan baik untuk memahami dan memecahkan masalah penelitian, maka dipergunakan langkah-langkah yang antara lain : pendekatan penelitan, penentuan objek penelitan teknik pengumpulan data, analisa data, serta validitas data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa dalam satu bentuk konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005: 6).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember. Dipilihnya sekolah ini karena memiliki beberapa alasan, yaitu:

1. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan berbasis islami sehingga penanaman karakter islami sangatlah perlu dilakukan, khususnya penanaman karakter bersahabat dan komunikatif.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Pada saat ini, fenomena yang terjadi adalah terjadinya dekadensi moral dan terjadinya krisis akhlak, maka dengan penanaman karakter bersahabat dan komunikatif diharapkan generasi mendatang akan kembali menjunjung tinggi akhlak yang islami, khususnya dimulai dari siswa SD Berbasis Nahdlatul Ulama Kesilir ini.

C. Subyek Penelitian

Sedangkan peneliti menetapkan dalam subyek penelitian di sini adalah pihak yang terdiri atas Kepala sekolah, guru-guru, dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diharapkan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah suatu cara mengadakan penyelidikan dengan menggunakan pengamatan terhadap suatu obyek dari suatu peristiwa atau kejadian yang akan diteliti. Sedangkan Sugiyono (2011: 145) mengemukakan “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses...”.

Jenis-jenis observasi dalam penelitian sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Observasi yang partisipan, ialah apabila peneliti ikut serta dalam obyek yang diselidiki (bila hanya pura-pura disebut *Quasi Participant Observation)*
b. *Non Participant observation* (Observasi yang non partisipan) dimana peneliti tidak ikut serta di dalamnya

Berdasarkan jenis observasi tersebut, dalam penelitian ini digunakan jenis observasi yang non partisipan. Dimana metode ini digunakan untuk mengetahui Penanaman Karakter Bersahabat dan Komunikatif secara lebih mendalam, serta data lain yang mendukung dan melengkapi apabila ada data yang tidak bisa diperoleh melalui metode lainnya.

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap subyek dan obyek sebelum dan saat penelitian berlangsung. Adapun observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data-data primer yang sangat dibutuhkan, dalam hal ini data-data yang diperoleh antara lain:

a. Penanaman karakter bersahabat
b. Penanaman karakter komunikatif
c. Kondisi obyek penelitian.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu: pewawancara (*interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(*interviewee)* yang memberikan pertanyaan atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2005: 186).

Ditinjau dari pelaksanaannya, metode interview dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Interview bebas (*inguided interview*), yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga harus mengingat akan data yang akan dikumpulkan (data yang dibutuhkan)
b. Interview terpimpin (*guided interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederatan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin (Arikunto, 2002:132).

Dalam hal ini yang akan dipakai interview dalam penelitian ini adalah interview terpimpin, karena metode tersebut dianggap sesuai untuk dilakukan dalam penelitian ini.

Data-data yang ingin diperoleh dalam metode ini adalah :

a. Penanaman karakter bersahabat
b. Penanaman karakter komunikatif

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkip, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti, tujuannya ialah membantu peneliti memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, namun melalui dokumen (Iqbal, 2002:87).

Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumentasi ini adalah :

a. Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember
b. Komunikasi siswa Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember ketika di dalam kelas maupun di luar kelas
c. Interaksi sosial siswa Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember ketika di dalam kelas maupun di luar kelas

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisa data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang di telitinya.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bodgan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2011: 244).

Berikut langkah-langkah analisis data di lapangan :

1. **Reduksi Data**

   Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan (Sugiyono, 2011: 247).

   Reduksi data digunakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan dan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Hal ini dilakukan dengan cara memilih-milih data yang dibutuhkan atau sesuai dengan fokus penelitian.

2. **Penyajian Data**

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, dan sejenisnya. Dengan demikian maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2011: 249).

Penyajian data dilakukan setelah data diperoleh selama penelitian, kemudian dipaparkan. Dalam pelaksanaan penelitian, penulis yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif hanyalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2011: 252).

Dalam tahap ini peneliti akan menganalisa kesimpulan-kesimpulan hasil dari penelitian di lapangan yang bersifat sementara, karena hasil kesimpulan tersebut dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap penelitian berikutnya. Maka

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dari itu, peneliti perlu meninjau kembali obyek penelitian guna menguji kebenaran hasil dari penelitian tersebut yang selanjutnya akan mengembangkan hasil penelitian ini dengan berbagai metode dan kesepakatan dari pihak yang bersangkutan.

F. Keabsahan Data

Moleong (2005: 330) mengemukakan triangulasi adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu".

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011: 241).

Dalam penelitian ini pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu:

1. Triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mendeskripsikan dan mengkategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber-sumber yang berupa manusia maupun non manusia. Dengan kata lain dalam tahap ini merupakan tahap pengumpulan data dengan mencocokkan hasil dari teknik-teknik pengumpulan data.
2. Triangulasi metode berguna untuk mengecek kredibilitas penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek kredibilitas akan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dengan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kata lain dalam tahap ini merupakan tahap verifikasi/ memilah-milah data yang cocok dengan obyek penelitian.

3. Setelah itu baru dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan akan tahap-tahap penelitian. Tahapan penelitian yang dilalui peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Menurut Moleong (2005: 127) dalam tahapan penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Adapun enam tahapan tersebut yaitu :

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru-guru, dan siswa.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, pena, buku catatan, kertas dan sebagainya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung kelokasi penelitian, namun disamping itu peneliti hendaknya mempersiapkan diri mulai dari pemahaman akan latar belakang penelitian, mempersiapkan fisik, mental dan sebagainya.

3. Tahap Analisa Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember

Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember merupakan bagian dari institusi pendidikan yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem penyelenggaraan pendidikan nasional, yaitu untuk mencetak manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, berbudi luhur, terampil, berdaya saing, mandiri, beriptek tinggi dan berimtaq yang kuat.

Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama

Dulu Yayasan Pendidikan Islam Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama merupakan sebuah yayasan yang di dalamnya terdapat pondok pesantren al-qur'an yang mencakup beberapa pengajaran seperti tasawuf, Nahwu dan Fiqih. Selang beberapa waktu banyak antusias masyarakat yang mengingikan agar yayasan tersebut untuk mendirikan TPQ dan sekolah formal. Dan pada akhirnya sekitar tahun 2005 baru berdirilah Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember. Tidak hanya muatan lokal dan juga kurikulum umum saja yang diberikan kepada para siswa akan tetapi juga

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tentang pengetahuan Islam secara mendetail. Kemudian selain dari pada itu juga mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan dan asas Pancasila secara keseluruhan.

Akhirnya dengan beberapa pertemuan antara tokoh masyarakat dan pejabat pemerintah maka pada tanggal 16 Juli 2005 didirikan sekolah dasar dengan nama Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember.

Terbitnya SK. dari pemerintah dengan nomor NSM / NPSN : 212 350 910 152 / 20548918 dengan status terakreditasi "A" menjadikan Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember merupakan lembaga yang bernafaskan Islam, di mana keberadaannya sangat diharapkan oleh masyarakat terutama masyarakat daerah Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember (Interview dengan Muchammad Ichya' S.Pd, 12 November 2016)

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir

a. Visi

Mencetak generasi yang berakhlakul karimah

b. Misi

1) Mencetak siswa yang berprestasi dalam ilmu agama dan tekhnologi
2) Mencetak siswa yang berakhlakul karimah dengan mengedepankan ajaran-ajaran ahlus sunnah wal jama'ah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Penyelenggara pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.
4) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah.
5) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
6) Mencetak generasi yang berwasawasan luas dengan berpedoman Al-Qur'an dan Hadit yang amanah dan fathonah

(Sumber data: dokumentasi Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, 29 November 2016).

c. Tujuan

Setiap sekolah memiliki tujuan yang tentunya berbeda dari yang lain. Untuk itu tujuan dari Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan, meningkatkan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran.
2) Meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan kerja potensi diri.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Meningkatkan keterampilan dan apresiasi peserta didik dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, sosial tetapi lebih penting lagi ilmu keagamaannya,
4) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan olah raga serta keagamaan.
5) Meningkatkan iman dan taqwa melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan.
6) Menanamkan sikap akhlaqul karimah melalui keteladanan dan bimbingan.

(Sumber data: dokumentasi Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, 29 November 2016).

3. Letak Geografis Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama YASPIM Kesilir

Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir terletak di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan dengan batas-batas sebagai berikut:

a. Sebelah barat berbatasan dengan pondok tahfid yasinat
b. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan ambulu
c. Sebelah selatan berbatasan dengan pondok Al-amien
d. Sebelah utara berbatasan dengan Kediaman Ya'i Abu Na'im

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir berada di tengah-tengah masyarakat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang jangkauannya mudah karena terletak di pinggir jalan dan di tengah perkampungan. (Observasi di Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, 07 November 2016).

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember

Demi tercapainya untuk menyiapkan SDM yang handal maka diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Adapun sarana dan prasarana secara lengkap dapat dilihat dari tabel berikut ini.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

TABEL 4.1
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SEKOLAH DASAR BERBASIS NAHDLATUL ULAMA DI YASPIM
KESILIR WULUHAN KABUPATEN JEMBER

No	Ruangan/Bangunan	Jumlah	Keadaan
1	**2**	**3**	**4**
1	Ruang Pimpinan	1 Ruang	Baik
2	Ruang Kelas Belajar	8 Ruang	Baik
3	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
4	Ruang TU	1 Ruang	Baik
5	Masjid / Musholla	1 Bangunan	Baik
6	Perpustakaan	1 ruangan	Baik
7	Koperasi	1 Ruangan	Baik
8	Kamar Kecil Guru	1 Ruangan	Baik
9	Kamar Kecil Siswa	3 Ruangan	Baik
10	Lab Computer	1 Ruangan	Baik
11	Computer	2 buah	Baik
12	Sound Sistem Mini	2 buah	Baik
13	CD Player	2 buah	Baik
14	Matras	2 buah	Baik
15	Tolak peluru	3 buah	Baik
16	Lempar lembing	5 buah	Baik
17	Globe	2 buah	Baik
18	Televisi	1buah	Baik
19	Almari Arsip	6 Buah	Baik
20	Meja TU	2 Buah	Baik
21	Kursi TU	4 Buah	Baik
22	Meja Kasek	1 Buah	Baik
23	Kursi Kasek	1 Buah	Baik
24	Meja WKM	2 Buah	Baik
25	Kursi WKM	4 Buah	Baik
26	Meja Guru	12 Buah	Baik
27	Kursi Guru	24 Buah	Baik
28	Meja Siswa	70 Buah	Baik
29	Kursi Siswa	140 Buah	Baik
30	Kursi Tamu	1 set	Baik

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1	2	3	4
31	Papan tulis	6 Buah	Baik
32	Lemari perpustakaan	2 Buah	Baik
33	Papan Info Umum	1 Buah	Baik
34	Papan Struktur Personalia	2 Buah	Baik
35	Papan Pembagian Mengajar	1 buah	Baik

Sumber data : Dokumentasi Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

5. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember

Untuk memudahkan proses belajar mengajar dan koordinasi di Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir, maka dibentuklah struktur organisasi. Adapun struktur berikut ini :

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bagan 3.I

Struktur Organisasi Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Kab. Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

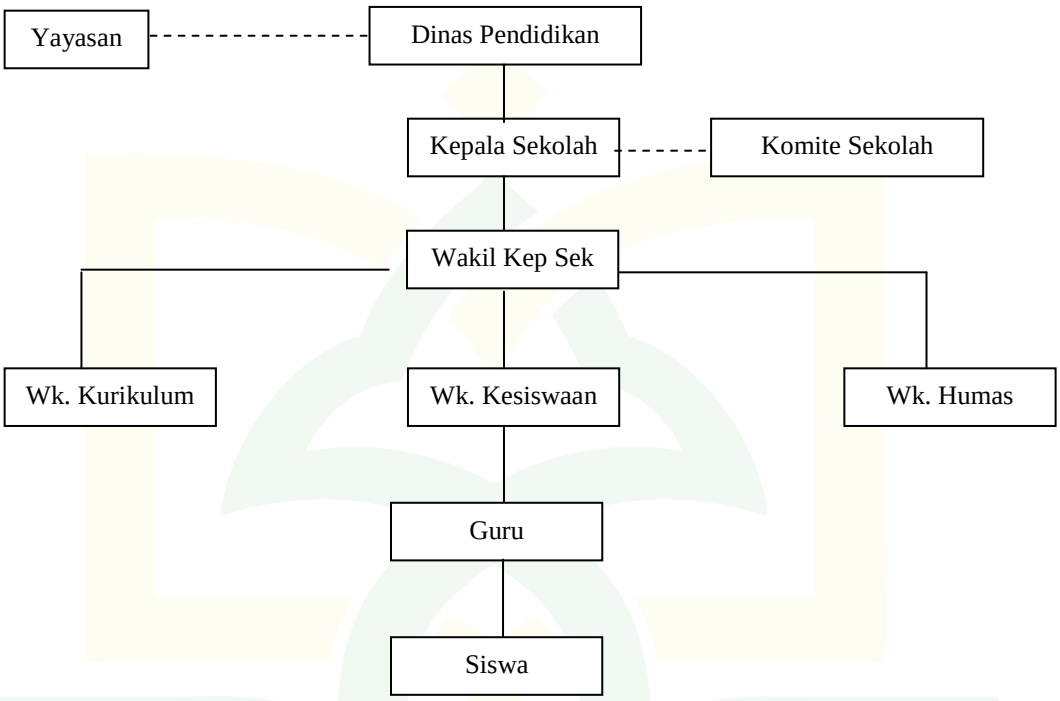

Keterangan :

---- = garis koordinasi

____ = garis komando

Sumber data: Dokumentasi Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Jember tahun 2016/2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Jember

TABEL 4.2
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SEKOLAH DASAR BERBASIS NAHDLATUL ULAMA DI YASPIM KESILIR WULUHAN KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Mengajar Bidang studi
1	Muchammad Ichya' S.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Nurul Muarrifah S.Pd	P	Guru Kelas VI
3	Indahwati S.Pd	P	Guru Kelas V
4	Amilia Mu'millah S.Pd	P	Guru Kelas IV
5	Endah Nur Afifah, S.Pd	P	Guru Kelas I
6	Zulfi Alif Fauziyah, S.Pd	P	Guru Kelas II
7	Anik Nuzliati S.Pd.I	L	Guru Kelas III
8	Ervin Nur Janah, S.Pd.I	P	Guru PAI
9	Mukhammad Rokhim	L	Guru Olahraga
10	Sofwan Hadi	L	Penjaga Sekolah

Sumber data : Dokumentasi Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

7. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Jember

TABEL 4.3
KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR BERBASIS NAHDLATUL ULAMA DI YASPIM KESILIR WULUHAN KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki - laki	Perempuan	
1	I	15	10	25
2	II	16	19	35
3	III	18	12	30
4	IV	16	14	30

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5	V	18	17	35
6	VI	16	12	28
JUMLAH		**99**	**84**	**183**

Sumber data : Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

B. Penyajian Data dan Analisis

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisi data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi (STAIN, 2012:71).

1. Penanaman Karakter Bersahabat pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Penanaman nilai-nilai karakter memerlukan pembiasaan. Artinya sejak usia dini termasuk pada tingkatan anak sekolah dasar, anak mulai dibiasakan mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak sehingga diharapakan pada gilirannya menjadi sebuah kebiasaan (habit). Perlahan-lahan sikap atau nilai-nilai luhur yang ditanamkan tersebut akan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terinternalisasi ke dalam dirinya dan membentuk kesadaran sikap dan tindakan sampai usia dewasa.

Seorang guru diteladani karena kekuatan pribadi atau karisma melalui integritasnya, dan dihormati karena tindakannya, bukan karena status atau pangkatnya. Seorang guru yang ingin menularkan "karakternya" mampu mengambil inisiatif dalam perilaku. Bukan hanya memerintah tetapi mulai melakukan dari dirinya sendiri selanjutnya memastikan bahwa siswanya dapat mencontoh dan melaksanakan nilai-nilai yang dilakukannya. Penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Pembelajaran efektif untuk pendidikan karakter khususnya di sekolah dasar bukan mengedepankan teori tetapi keteladanan terutama dari guru, sesuai dengan pepatah jawa "guru: digugu lan ditiru".

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Mukhammad Rokhim :

> Konsep pendidikan dasar pada dasarnya ialah pendidikan nilai, di mana tujuannya ialah untuk memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi dasar yang dimiliki dan diorientasikan untuk pembinaan dan pengembangan kepribadian, watak, dan karakter manusia seutuhnya. Sementara pembinaan aspek intelektual hanya sebagai peletak dasar saja berupa pengetahuan-pengetahuan dasar dan bukan menjadi orientasi utama. Peningkatan kemampuan intelektual nantinya akan dikembangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan berikutnya (Mukhammad Rokhim, *wawancara*, 17 Desember 2016).

Demikian pula yang disampaikan oleh kepala Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah dasar untuk menanamkan pendidikan karakter, antara lain:

a. Menerapkan program K3 (kebersihan, keindahan, dan ketertiban) secara kontinyu dan terus menerus hingga K3 menjadi kebiasaan yang membudaya di sekolah. Bukan hanya menghafal ketika siswa dihadapkan pada konsep kebersihan, keindahan, dan ketertiban tetapi proses pembelajarannya lebih kepada praktik langsung dengan memperhatikan lingkungan sekitar kelas atau sekolah.
b. Guru membiasakan untuk mengelola kondisi kelas sebelum memulai pembelajaran. Mengkondisikan kelas dapat dilakukan dengan cara mengatur kesiapan belajar anak didik, mengamati ketertiban (kondisi/penampilan) anak didk, mengatur posisi dan ketertiban tempat duduk, mengecek kebersihan kelas, dan sebagainya.
c. Guru berusaha untuk menjadi potret atau '*The Inspiring*' bagi siswa. Guru mampu memberi contoh nyata yang baik (uswatun hasanah) bagi siswa. Dengan demikian, yang diperoleh siswa tidak hanya materi pelajaran saja, tetapi juga mengedepankan akhlak, yang selanjutnya membangun mental manusia sebagai pembelajar.
d. Guru berusaha untuk menjadi sahabat dan teman curhat bagi siswanya. Efektifitas evalusai karakter siswa tidak hanya soal buku laporan perilaku siswa, melainkan mereka melakukan pendekatan dari hati ke hati.
e. Mengintegrasikan materi-materi pelajaran ke dalam kegiatan sehari-hari melalui keteladanan/contoh, kegiatan spontan/teguran, pengkondisian lingkungan (penyediaan sarpras), kegiatan rutin (berbaris, berdoa,mengucapkan salam, dll).
f. Mengintegrasikan materi-materi pelajaran ke dalam kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah dalam rangka menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter.
g. Menerapkan konsep pendidikan holistik berbasis karakter. Pendekatan yang diterapkan: *Student Active Learning, Developmentally Appropriate Practices, Integrated Learning, Contextual Learning, Collaborative Learning,* dan *Multiple Intelligences.* Metode yang diterapkan: *knowing the good, feeling the good, loving the good,* dan *action the good*. Tujuannya adalah menyeimbangkan antara hati, otak, dan otot (pendidikan holistik) dengan harapan siswa menjadi anak yang berpikir kreatif, bertanggung jawab, dan mandiri (manusia holisik).
h. Membuat design perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang bernuansa karakter. Perencanaan pembelajaran bernuansa karakter dapat dilakukan dengan pengintegrasian dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, dimana materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran nilai-nilai karakter tidak

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Tiga basis design pendidikan karakter antara lain: (1) kelas (2) kultur sekolah, dan (3) komunitas/kelompok pergaulan (Muchammad Ichya', *wawancara*, 12 November 2016).

Indonesia belum mempunyai pendidikan karakter yang efektif untuk menjadikan bangsa Indonesia yang berkarakter (tercermin dari tingkah lakunya). Padahal ada beberapa mata pelajaran yangberisikan tentang pesan-pesan moral, misalnya pelajaran agama, kewarganegaraan, dan pancasila. Namun proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan pendekatan penghafalan (kognitif). Para siswa diharapkan dapat menguasai materi yang keberhasilannya diukur hanya dengan kemampuan anak menjawab soal ujian (terutama dengan pilihan berganda). Karena orientasinya hanyalah semata-mata hanya untuk memperoleh nilai bagus, maka bagaimana mata pelajaran dapat berdampak kepada perubahan perilaku, tidak pernah diperhatikan. Sehingga apa yang terjadi adalah kesenjangan antara pengetahuan moral (*cognition*) dan perilaku (*action*). Semua orang pasti mengetahui bahwa berbohong dan korupsi itu salah dan melanggar ketentuan agama, tetapi banyak sekali orang yang tetap melakukannya. Tujuan akhir dari pendidikan karakter adalah bagaimana manusia dapat berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah moral.

Berdasarkan temuan penelitian penanaman karakter bersahabat pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 meliputi beberapa sikap

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang ditanamkan pada sikap terkait sikap bersahabat yaitu (1) jujur, (2) toleransi dan (3) disiplin. Selanjutnya dideskripsikan sebagai berikut :

a. Jujur

Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini dapat diwujudkan dalam hal perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pada pihak lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Mukhammad Rokhim sebagai berikut:

> Kejujuran merupakan sikap yang selalu ditekan oleh guru-guru kepada siswa. Baik ketika guru memberikan pelajaran di kelas, pada waktu upacara maupun setiap ada kesempatan. Sehingga dengan selalu ditekankan akan selalu menjaga kejujuran, sikap jujur tersebut selalu melekat kepada diri siswa dan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Mukhammad Rokhim, *wawancara*, 17 Desember 2016).

Demikian pula disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

> Kejujuran adalah suatu sikap yang dimiliki oleh siswa untuk mampu menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara hormat dalam kehidupan sehari-hari. Khusus untuk siswa, kejujuran yang selalu dilakukan adalah untuk tidak menyontek ketika sedang mengikuti ulangan-ulangan atau ujian sekolah. Itulah bentuk nyata sikap kejujuran yang dimiliki oleh siswa (Muchammad Ichya', *wawancara*, 12 November 2016).

Demikian pula sebagaimana dikatakan oleh salah satu siswa Sugeng sebagai berikut:

> Bapak ibu guru selalu menasehati kepada siswa untuk selalu bersikap jujur baik ketika berkata maupun dalam semua tindakan di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Bahkan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> kadang jika ulangan guru mengatakan tidak boleh menyontek, hal ini agar siswa biasa melakukan kejujuran setiap harinya (Sugeng, *wawancara*, 18 November 2016).

Berdasarkan beberapa temuan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa penanaman karakter bersahabat pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 selalu disampaikan oleh kepala sekolah dan guru-guru kepada siswa.

b. Toleransi

Sebagaimana dikatakan Mohammad Ichya' selaku kepala Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember sebagai berikut :

> Salah satu sikap yang harus dijunjung tinggi oleh siswa adalah sikap toleransi. Sikap ini banyak diwujudkan ketika pembelajaran di kelas dengan melakukan diskusi, aplikasi sikap tenggang rasa ini berupa mengharga pendapat teman lain jika ada yang bertentangan dengan pendapat dari kita. Jika tidak biasa bertoleransi maka akan muncul rasa benci atau tidak mau mengalah terhadap teman-temannya (Muhammad Ichya', *wawancara*, Jember 06 Desember 2016).

Demikian pula sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru, Ervin Nur Jannah sebagai berikut :

> Bukti kongkrit sikap toleransi pada diri siswa selain ditunjukkan ketika berdiskusi dan menghargai perbedaan pendapat teman, sikap toleransi ini juga terlihat dari siswa ketika pulang sekolah, kadang siswa berebutan untuk mendahului teman-teman lainnya. Jika sikap toleransi siswa baik, maka siswa akan bergantian keluar dari kelas. (Ervin Nur Janah, *wawancara*, 19 Desember 2016) .

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Demikian pula ketika peneliti mengadakan observasi, peneliti melihat siswa pulang sekolah tidak berebutan dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan rasa toleransi yang baik terhadap teman-temannya di sekolah (Observasi di Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, 17 Desember 2016).

c. Disiplin

Iklim sekolah yang kondusif dan keterlibatan kepala sekolah dan para guru adalah faktor penentu dari ukuran keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Dukungan saran dan prasarana sekolah, hubungan antar murid, serta tingkat kesadaran kepala sekolah dan guru juga turut menyumbang bagi keberhasilan pendidikan karakter ini, disamping kemampuan diri sendiri (melalui motivasi, kreatifitas dan kepemimpinannya) yang mampu menyampaikan konsep karakter pada anak didiknya dengan baik, sehingga dengan karakter yang baik terhadap siswa akan memberikan sikap disiplin terhadap siswa.

Sebagaimana dikatakan oleh kepala Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember :

> Sikap disiplin akan tertanam dengan baik kepada siswa jika guru-guru dan semua unsur sekolah memberikan contoh yang disiplin pula terhadap siswa. Salah satu bentuk disiplin ynag diajarkan di sekolah adalah datang sekolah tanpa terlambat, baik dari kepala sekolah, guru, tata usaha maupun siswa. Setiap pelanggar disiplin di sekolah akan dikenakan sanksi (Muhammad Ichya', *wawancara*, Jember 06 Desember 2016).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Demikian juga dengan Ibu Indahwati mengatakan :

> Kedisiplinan di Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember selalu dijunjung tinggi oleh semua unsur sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru dan siswa. Semua bertekad untuk menjalankan disiplin dengan baik dan luwes. Hal ini ditunjukkan dengan teladan yang baik dari kepala sekolah, beliau tidak pernah terlambat datang ke sekolah (Indahwati, *wawancara*, Jember 29 November 2016).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru-guru di Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember diketahui bahwa dalam penanaman karakter bersahabat pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 salah satunya dengan melaksanakan disiplin oleh semua unsur sekolah.

2. Penanaman Karakter Komunikatif pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kamampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati

Demikian juga dengan pembelajaran semua mata pelajaran di Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, selaras dengan penerapan pendidikan berkarakter

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam pembelajaran, adalah penyatuan dua hal berbeda akan tetapi memiliki nilai integritas dalam mencapai tujuan pendidikan yang mulia, yaitu terbentuknya insan pendidikan yang berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, bahwa Penanaman Karakter Bersahabat dan Komunikatif pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah guru dengan menerapkan strategi pendidikan karakter dalam pembelajaran dengan melakukan perencanaan yang matang, sesuai dengan alokasi waktu, menargetkan tercapainya kompetensi, terdapat langkah-langkah pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan faktor pendukung lainnya, menyajikan model evaluasi, dan menunjukkan sumber referensi yang akan digunakan

Sebagaimana dikatakan Kepala Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, Bapak Muchammad Ichya'sebagai berikut :

> Sehingga dengan penerapan pendidikan berkarakter dalam pembelajaran tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam menerapkan pendidikan berkarakter tersebut guru senantiasa melakukan perencanaan yang matang, menyampaikan materi sesuai dengan alokasi waktu, menargetkan tercapainya kompetensi, dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan faktor pendukung lainnya, menyajikan model evaluasi, dan menunjukkan sumber referensi yang akan digunakan, terkait dengan referensi dalam pembelajaran, selain menggunakan buku acuan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh bagian kurikulum, juga wajib menggunakan Al-Qur'an dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> hadits sebagai acuan dasar dari pendidikan bagi lembaga pendidikan islami. Saya percaya dengan pemberian mata pelajaran yang didalamnya ada nilai-nilai karakter, siswa akan dapat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari, termasuk karakter dalam komunikatif yang meliputi rasa senang berbicara, rasa senang bergaul dan bekerjasama dengan orang lain (Muhammad Ichya', *wawancara*, Jember 06 Desember 2016).

Pendidikan karakter adalah gerakan nasional menciptakan sekolah yang membina etika, bertanggung jawab dan merawat orang-orang muda dengan pemodelan dan mengajarkan karakter baik melalui penekanan pada universal, nilai-nilai yang kita semua. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif.

a. Rasa senang berbicara

Pendidikan karakter juga diharapkan dapat melahirkan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Sebagaimana diungkapkan oleh Moh. Ikrom (siswa kelas VI):

> Di sekolah ini ditanamkan sikap kepada siswa untuk memiliki karakter komunikatif yang meliputi rasa senang berbicara, rasa senang bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Yang dimaksud rasa senang berbicara di sini bukan berarti pada saat guru menerangkan siswa dapat berbicara sendiri, akan tetapi siswa harus berani untuk mengeluarkan pendapatnya jika diberi kesempatan oleh guru ketika diminta untuk menjawab atau menjelaskan pelajaran yang sedang berlangsung (Moh. Ikrom, *wawancara*, 18 November 2016).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kepala Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember memberikan penjelasan sebagai berikut:

> Dasar pendidikan karakter ini, sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (golden age), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak. Untuk itu, saya sering mengajak orang tua untuk selalu memberikan contoh dan bimbingan kepada anaknya dengan tauladan yang baik (Muhammad Ichya', *wawancara*, Jember 06 Desember 2016).

b. Rasa senang bergaul

Bagi sebagian keluarga, barangkali proses pendidikan karakter yang sistematis di atas sangat sulit, terutama bagi sebagian orang tua yang terjebak pada rutinitas yang padat. Karena itu, seyogyanya pendidikan karakter juga perlu diberikan saat anak-anak masuk dalam lingkungan sekolah, terutama sejak play group dan taman kanak-kanak. Di sinilah peran guru, yang dalam filosofi Jawa disebut digugu lan ditiru, dipertaruhkan. Karena guru adalah ujung tombak di kelas, yang berhadapan langsung dengan peserta didik.

Selanjutnya Ibu Anik Nuzliati mengatakan:

> Kebutuhan akan penanaman pendidikan nilai mulai nampak dan dirasakan penting setelah maraknya berbagai bentuk penyimpangan asusila, moral di tengah masyarakat. Hampir setiap hari ada saja pemberitaan di media cetak dan elektronik tentang pembunuhan, pemerkosan, seks bebas di luar nikah, aborsi, peredaran dan pemakaian narkoba, bahkan pernah dilansir kasus pemerasan yang dilakukan geng anak usia sekolah dasar (SD). Tentu hal ini membuat gelisah dan cemas terutama akan dirasakan oleh para orangtua termasuk pihak

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> lembaga sekolah yang mengemban tugas melakukan untuk mendidik, melatih dan membimbing anak didiknya. Ini persoalan serius dan perlu mendapat perhatian ekstra khususnya bagi pelaku-pelaku dunia pendidikan, terutama untuk anak-anak sekolah di kota-kota besar. Dengan bimbingan dari guru diharapkan anak akan memiliki senang bergaul, bukan hanya bermain gadget atau hape sendirian (Anik Nuzliati, *wawancara*, 26 November 2016).

Demikian juga sebagaimana diungkapkan oleh Wati, salah satu siswa sebagai berikut :

> Dengan bersekolah banyak keuntungan yang didapatkan, selain untuk mencari ilmu pengetahuan juga dengan bersekolah akan memiliki banyak teman bermain, bercerita maupun untuk teman mengobrol. Sehingga dengan memiliki banyak teman akan mengurangi ketergantungan main hape seharian (Wati, *wawancara*, 26 November 2016).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, nilai sebagai sesuatu yang berharga, baik, luhur, diinginkan dan dianggap penting oleh masyarakat pada gilirannya perlu diperkenalkan pada anak. Nilai (value) sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Inilah yang menurutnya selanjutnya akan menuntun setiap individu menjalankan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, dan lain sebagainya. Pendidikan nilai sebagai bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Pendidikan nilai tidak hanya merupakan program khusus yang diajarkan melalui sejumlah mata pelajaran, akan tetapi mencakup keseluruhan program pendidikan. Tujuan dari pendidikan nilai ialah upaya mewujudkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, manusiawi dan berkepedulian terhadap kebutuhan serta kepentingan orang lain; yang intinya menjadi manusia yang terdidik baik terdidik dalam imannya, ilmunya maupun akhlaknya serta menjadi warga negara dan dunia yang baik.

c. Bekerjasama dengan orang lain

Pembelajaran merupakan hasil interaksi dengan orang lain, baik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa lainnya.

Sebagaimana dikatakan kepala Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yayasan Pendidikan Ma'arif Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember sebagai berikut:

> Proses pembelajaran harus dapat memupuk kemandirian dan kerjasama. Artinya guru dituntut untuk mampu menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa dapat mandiri dan bekerjasama dengan orang lain (Muchammad Ichya', *wawancara*, 12 November 2016).

Demikian pula ungkapan dari salah satu guru, Ervin Nur Jannah sebagai berikut :

> Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak. Ketika siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Dengan demikian berarti sebenarnya pembentukan karakter siswa (kerjasama) bukan hanya tugas guru tetapi orang tua pun sangat berperan dalam kerja sama yang dapat menjadikan karakter anaknya (Ervin Nur Janah, *wawancara*, 19 Desember 2016)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dibutuhkan upaya yang cepat, tepat dan terus menerus dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter terhadap siswa, baik oleh kepala sekolah maupun oleh guru-guru di lingkungan Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember. Karena selain pembentukan karakter yang harus disesuaikan dengan ciri khas lembaganya, peningkatan mutu peserta didik juga akan menjadikan nilai plus bagi siswa di Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember ini, idealnya mutu peserta bagus dan memiliki karakter yang bagus pula.

Proses pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan, tidak hanya berhenti dalam satu, dua atau beberapa tahun saja. Sejak peserta didik masuk sekolah TK sampai perguruan tinggi pendidikan karakter berlangsung terus menerus. Nilai-nilai yang ada tidak diajarkan, tetapi dikembangkan. Hal ini mengandung makna bahwa materi nilai karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa; artinya, nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran, tetapi nilai-nilai tersebut diintegrasikan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam mata pelajaran.

Sebagaimana dikatakan oleh Kepala Sekolah, Muchammad Ichya':

> Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat, sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi pada era moderen ini. Adapun bagi seorang yang lemah mentalnya, ia hanya menjadi orang yang kalah, terisolasi dan termarginalkan dalam proses kompetisi global yang ketat. Oleh sebab itu, implementasi pendidikan karakter menjadi keniscayaan untuk membangun bangsa Indonesia yang bermental pemenang di masa yang akan datang, yang semuanya dapat dimulai dari lembaga-lembaga pendidikan sebagai pembentuk karakter dari setiap generasi bangsa. Sejak dari dini merupakan saat yang sangat tepat untuk mengintegrasikan semua nilai-nilai karakter tersebut (Muhammad Ichya', *wawancara*, Jember 06 Desember 2016).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru-guru di Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember diketahui bahwa penanaman karakter bersahabat dan komunikatif dilakukan melalui: Memasukkan konsep karakter pada pembelajaran dan pemantauan secara kontinyu.

a. Memasukkan konsep karakter pada pembelajaran.

Memasukkan konsep karakter pada pembelajaran, peneliti mewawancarai Ervin Nur Janah, salah seorang guru di Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember. Terkait dengan memasukkan konsep karakter pada pembelajaran, beliau menjelaskan:

> Nilai-nilai pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasi nilai-

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

nilai dan mengamalkannya dalam kehidupan sehingga tercermin perilaku yang bernilai baik. Demikian pula dengan menanamkan nilai kebaikan kepada anak. Hal ini dilakukan setiap setiap akan memasuki materi pelajaran. Misalnya ketika materi menyantuni kaum dhuafa, saya memberikan wawasan tentang kaum dhuafa, termasuk siswa saja ajak berpikir bagaimana rasanya menjadi kaum dhuafa yang sering menahan lapar karena terlambat makan atau bahkan tidak makan seharian.

Setelah siswa memiliki gambaran, atau bahkan ikut merasakan penderitaan atas kaum dhuafa tersebut, selanjutnya saya memotivasi agar anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik, misalnya dengan memberikan sebagian sisa uang sakunya kepada orang tua renta yang ditemui saat pulang sekolah di pinggir jalan, atau membelikan kue / makanan yang disukainya dan diberikan kepada kaum dhuafa tersebut. Sehingga dengan memberikan cerita tersebut, hati anak-anak menjadi tersentuh, sehingga menjadikan alasan yang kuat untuk mau berbagi terhadap kaum dhuafa" (Ervin Nur Janah, *wawancara*, 19 Desember 2016) .

Indahwati guru di Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember menambahkan:

Implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, yaitu dalam pembelajaran guru memberikan beberapa contoh kepada siswa mengenai karakter yang sedang dibangun dan berusaha untuk dicapai. Cara yang cukup efektif untuk memberikan contoh ini adalah dengan melalui cerita dengan tokoh-tokoh agama Islam yang banyak disebutkan dalam Al-Qur'an, misalnya tentang keluarga Lukman yang sangat bijaksana, demokratis dan sangat memperhatikan keluarganya. Cerita Yusuf yang sangat adil dan sangat menyayangi rakyatnya serta cerita Nabi Muhammad manusia sempurna yang sangat disanjung oleh Allah karena kemuliaan akhlak dan budi pekerti serta sangat dicintai oleh umatnya. Guru juga berusaha untuk mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik. Guru tidak perlu segan-segan untuk memberikan pujian atau "hadiah" terhadap anak yang membiasakan melakukan kebaikan serta guru harus adil dalam memberikan hukuman terhadap anak yang melakukan pelanggaran. Dengan implementasi pendidikan karakter tersebut, diharapkan setelah mengikuti pembelajaran di Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember semua siswa dapat melaksanakan perbuatan baik dalam segala

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

aktivitas sehari-hari, baik ketika berada di sekolah maupun ketika berada di rumah (Indahwati, *wawancara*, Jember 29 November 2016).

Demikian juga hasil observasi, Penanaman Karakter Bersahabat dan Komunikatif pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, salah satunya adalah dalam semua materi pembelajaran (Observasi di Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, 17 Desember 2016).

b. Pemantauan secara kontinyu

Penanaman karakter komunikatif di Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, berdasarkan wawancara Muchammad Ichya' selaku kepala sekolah, beliau mengatakan: "Salah satu langkah untuk penanaman karakter komunikatif pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah dengan melakukan pemantauan secara kontinyu. Pemantauan ini dilakukan baik oleh kepala sekolah, guru maupun oleh sesama siswa sendiri. Pemantauan ini bertujuan jika ada siswa yang menyimpang dan keluar dari rambu-rambu pendidikan karakter, sehingga dengan adanya pemantauan ini, diharapkan perilaku siswa sesuai dengan karakter-karakter terpuji yang diintegrasikan dalam mata pelajaran. Pemantauan secara kontinyu merupakan wujud dari pelaksanaan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembangunan karakter di Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember (Muhammad Ichya', *wawancara*, Jember 06 Desember 2016).

Demikian juga dengan Ibu Indahwati mengatakan :

> Pemantauan secara kontinyu merupakan langkah yang ditempuh oleh guru untuk memantau perkembangan karakter siswanya. Guru-guru selalu memantau siswa baik ketika mengikuti pelajaran maupun ketika siswa beristirahat dan bermain di halaman sekolah. Dari pemantuan ini dapat diketahui karakter komunikatif dari siswa, yaitu kemampuan siswa dalam berinteraksi dan berbicara dengan sesama temannya, pergaulan siswa ketika waktu istirahat dan kemampuan siswa dalam melakukan kerjasama dengan teman maupun dengan guru-gurunya (Indahwati, *wawancara*, Jember 29 November 2016).

Hasil interview di atas sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan, di mana perilaku siswa selama di dalam sekolah selalu mendapat pantuan dari kepala sekolah maupun guru-guru Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, sehingga dengan pantuan yang selalu diberikan ini, perilaku siswa selalu terkontrol dan menunjukkan karakter yang islami.

C. Pembahasan Temuan

Setelah dikemukakan hasil penelitian dengan analisa data, maka dapat dilanjutkan dengan pembahasan temuan. Pembahasan temuan merupakan pemaparan tentang hasil-hasil dari penelitian. Pembahasan temuan ini dapat memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai hasil adanya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

relevansi antara teori-teori yang ada dengan hasil penelitian sebagai temuan penelitian yang diperoleh.

1. **Penanaman Karakter Bersahabat pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**

   Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kamampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati

   Demikian juga dengan penanaman karakter bersahabat di Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, adalah suatu langkah untuk memberikan atau menanamkan karakter bersahabat yang harus dilandasi dengan sifat jujur, toleransi dan disiplin dalam diri siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang mulia, yaitu terbentuknya insan pendidikan yang berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai ajaran Islam.

   Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, bahwa penanaman karakter bersahabat pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, yaitu guru dengan menerapkan strategi pendidikan karakter dalam pembelajaran dengan melakukan perencanaan yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

matang, sesuai dengan alokasi waktu, menargetkan tercapainya kompetensi, terdapat langkah-langkah pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan faktor pendukung lainnya, menyajikan model evaluasi, dan menunjukkan sumber referensi yang akan digunakan

Temuan tentang penanaman karakter bersahabat pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 yang meliputi jujur, toleransi dan disiplin di atas relevan dengan teori yang dikemukakan Zubaidi yang mengatakan "Pembentukan budaya yang berorientasi pada pemberdayaan nilai-nilai yang secara otomatis mengharuskan setiap individu menampilkan contoh karakter yang baik seperti jujur, toleransi dan disiplin sebagai teladan atau panutan bagi individu yang lainnya terutama guru sebagai pendidik dan segenap praktisi pendidikan.

Sehingga dengan penerapan pendidikan berkarakter dalam pembelajaran tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam menerapkan pendidikan berkarakter tersebut guru senantiasa melakukan perencanaan yang matang, menyampaikan materi sesuai dengan alokasi waktu, menargetkan tercapainya kompetensi, dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan faktor pendukung lainnya, menyajikan model evaluasi, dan menunjukkan sumber referensi yang akan digunakan, terkait dengan referensi dalam pembelajaran, selain menggunakan buku acuan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebagaimana yang telah ditetapkan oleh bagian kurikulum, juga wajib menggunakan Al-Qur'an dan hadits sebagai acuan dasar dari pendidikan bagi lembaga pendidikan islami.

2. Penanaman Karakter Komunikatif pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap makhluk bernama manusia, dan manusia akan selalu mencari model-model atau bentuk serta sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong masa depannya, karena peserta didik adalah generasi yang akan menggantikan posisi orang dewasa.

Brdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pendidikan karakter merupakan salah satu model atau bentuk pendidikan esensial yang seharusnya menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan, telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di tengah masyarakat, misalnya tidak bersosial dan terlalu individual, sehingga tidak adanya sifat komunikatif pada siswa di Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Temuan penelitian tentang penanaman karakter komunikatif pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 relevan dengan teori yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dikemukakan oleh Sanjaya yaitu “Proses pembelajaran harus dapat memupuk kemandirian dan kerjasama. Artinya guru dituntut untuk mampu menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa dapat mandiri dan bekerjasama dengan orang lain”.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penanaman karakter komunikatif pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 dilakukan melalui memasukkan konsep karakter pada pembelajaran dan pemantauan secara kontinyu. Penanaman karakter komunikatif tersebut meliputi rasa senang berbicara, rasa senang bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang diperoleh dan berhasil dihimpun serta dianalisa secara terperinci akhirnya sampailah pada langkah paling akhir dalam penulisan skripsi ini, yaitu memberikan kesimpulan terhadap semua masalah yang telah dibahas dalam penelitian ini.

Adapun kesimpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Penanaman karakter bersahabat pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember tahun pelajaran 2015/2016 dilakukan dengan melakukan perencanaan yang matang pada pembelajaran, menyesuaikan dengan alokasi waktu, menargetkan tercapainya kompetensi, serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang sudah diintegrasikan dengan muatan-muatan nilai karakter.
2. Penanaman karakter komunikatif pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama di YASPIM Kesilir Wuluhan Jember tahun pelajaran 2015/2016 dilakukan melalui memasukkan konsep karakter pada pembelajaran dan pemantauan secara kontinyu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Saran-saran

Bertitik tolak dari keseluruhan pembahasan di atas dan berpijak pada hal-hal yang telah dianalisis maka selanjutnya dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala sekolah

a. Hendaknya kepala sekolah lebih meningkatkan keprofesionalannya baik dirinya sendiri, maupun guru-guru di sekolah yang dipimpinnya, sehingga dengan keprofesionalannya tersebut kepala sekolah dan guru-guru dapat melaksanakan manajemen di sekolahnya dengan baik, yang tak kalah pentingnya adalah selalu memantau perkembangan karakter siswa.

b. Kepala sekolah hendaknya bekerja secara profesional dengan melibatkan semua komponen yang ada di sekolahnya sehingga tujuan sekolah dapat tercapai, khususnya tujuan dalam penanaman karakter bersahabat dan komunikatif pada sekolah dasar berbasis nahdlatul ulama YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

2. Kepada Guru

a. Hendaknya guru lebih meningkatkan keprofesionalannya dalam bertugas, dengan menempuh pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi khususnya yang belum menyelesaikan pendidikan kesarjanaannya dan selalu aktif mengikuti seminar-seminar pendidikan maupun diskusi-diskusi tentang pendidikan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Selalu mengadakan perbaikan baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran maupun dari segi keterampilan diri menuju ke arah pendidikan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar anak didiknya, serta selalu memantau perkembangan karakter siswa.

3. Kepada Siswa

a. Peserta didik hendaknya mengikuti semua anjuran yang diberikan oleh guru dan orang tua agar dalam belajar tidak menemui kesulitan dan dapat meningkatkan minat belajarnya sehingga mampu berprestasi.

b. Selalu ada keinginan untuk belajar dan melanjutkan sekolah ke jejang yang lebih tinggi, agar dalam menghadapi kehidupannya dapat sukses karena telah berbekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang cukup.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENANAMAN KARAKTER BERSAHABAT DAN KOMUNIKATIF PADA SEKOLAH DASAR BERBASIS NAHDLATUL ULAMA YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MA'ARIF KESILIR WULUHAN KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 13 Maret 2017

Tim Penguji:

Ketua	Sekretaris
Nurudin, M.Pd.I	**Suparwoto Sapto, M.Pd**
NIP. 19790304 200710 1 002	NIP. 19740609 200701 1 020

Anggota:

1. Dra. Hj. Mukniah, M.Pd.I ( )
2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I ( )

Menyetujui
Dekan FTIK IAIN Jember

Dr. H. Abdullah, S. Ag. M.HI
NIP. 19741008 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MISBAH**

NIM : 084 111 284

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan IK / PAI

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

"Penanaman Karakter Bersahabat dan Komunikatif pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"

ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dan saya bertanggung jawab penuh atas apa yang telah saya nyatakan.

Jember, 28 Desember 2016
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
6F7D7ABF229054278
6000 DJP

MISBAH
NIM. 084 111 284

PENANAMAN KARAKTER BERSAHABAT DAN KOMUNIKATIF PADA SEKOLAH DASAR BERBASIS NAHDLATUL ULAMA YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MA'ARIF KESILIR WULUHAN KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Di ajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

IAIN JEMBER

Oleh:

Misbah
NIM: 084 111 284

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing

Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

Lampiran : 4

SURAT KETERANGAN

Nomor : 05 / MTs.DS / VII / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: **MISBAH**
NIM	: 084 111 284
PT	: Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Tersebut di atas kami setujui dan telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama Yaspim Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember mulai tanggal 02 November 2016 sampai dengan 28 Desember 2016, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : "Penanaman Karakter Bersahabat dan Komunikatif pada Sekolah Dasar Berbasis Nahdlatul Ulama YASPIM Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Desember 2016

Kepala

Yayasan Pendidikan Islam Al.Muthohhirin
Sekolah Dasar Plus
AL MUTHOHHIRIN
NSS. 102052431016
NPSN. 20524944
Kesilir - Wuluhan - Jember

Muchammad Ichya' S.Pd

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website :http//iain-jember.cjb.net– tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.264/In.20/3.a/PP.009/03/FTIK/2017 Jember, 17 Maret 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SD Yayasan Pendidikan Islam Ma'arif
Wuluhan Jember
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama	: Misbah
NIM	: 084 111 284
Semester	: XII (dua belas)
Jurusan	: Pendidikan Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

"PENANANMAN KARAKTER BERSAHABAT DAN KOMUNIKATIF PADA SEKOLAH DASAR BERBASIS NAHDLATUL ULAMA' DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MA'ARIF KESILIR WULUHAN KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017"

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akedemik

Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001